

Pengaruh Intensitas Konsumsi *Korean Wave* Terhadap Aktivitas Keagamaan Siswa SMA AL Bidayah Batujajar

Sinta^{1*}, E. Aris Somantri², Mohammad Sabarudin³

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; sinta38staidaf@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; arisoma@staidaf.ac.id

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; mohammadsabarudin@staidaf.ac.id

ABSTRAK

Fenomena globalisasi budaya melalui *Korean Wave* atau *Hallyu* telah menarik perhatian remaja di berbagai negara, termasuk Indonesia. Budaya populer Korea yang meliputi musik (K-Pop), drama, gaya hidup, hingga teknologi digital dinilai berpotensi memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda, termasuk dalam aspek religiusitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterpaparan siswa terhadap *Korean Wave*, tingkat aktivitas keagamaan siswa, serta menguji pengaruh antara kedua variabel tersebut di SMA Al Bidayah Batujajar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Sampel penelitian berjumlah 137 siswa yang dipilih melalui teknik stratified proportional sampling berdasarkan tingkat keterpaparan terhadap *Korean Wave*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterpaparan *Korean Wave* berada pada kategori sedang (58,99%), sedangkan aktivitas keagamaan berada pada kategori tinggi (77%). Uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *Korean Wave* dan aktivitas keagamaan siswa dengan nilai koefisien $-0,087$ dan signifikansi $0,01$ ($<0,05$). Artinya, semakin tinggi tingkat keterpaparan terhadap *Korean Wave*, maka semakin rendah tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas keagamaan, meskipun pengaruhnya tergolong lemah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Korean Wave* memiliki pengaruh signifikan namun rendah terhadap aktivitas keagamaan siswa SMA Al Bidayah Batujajar.

Kata Kunci: Aktivitas Keagamaan, *Korean Wave*, Remaja Muslim

ABSTRACT

The globalization of culture through the Korean Wave or Hallyu has attracted the attention of adolescents worldwide, including in Indonesia. Korean popular culture encompassing K-Pop, dramas, lifestyle trends, and digital technology is considered to influence young people's ways of thinking and behavior, particularly in relation to religious engagement. This study aims to determine the level of students' exposure to the Korean Wave, describe their religious activity, and examine the effect of Korean Wave exposure on religious activities among students at SMA Al Bidayah Batujajar. This research employed a quantitative approach with an associative-causal method. The sample consisted of 137 students selected through stratified proportional sampling based on their level of exposure to the Korean Wave. The research instrument was a validated and reliable questionnaire, while data were analyzed using descriptive statistics and the Spearman Rank correlation test. The results revealed that students' exposure to the Korean Wave was at a moderate level (58.99%), while their religious activities

were at a high level (77%). The Spearman correlation test indicated a significant negative relationship between Korean Wave exposure and students' religious activities, with a correlation coefficient of -0.087 and a significance value of 0.01 (<0.05). This means that higher exposure to the Korean Wave is associated with lower involvement in religious activities, although the influence remains weak. Thus, it can be concluded that the Korean Wave has a significant but low effect on students' religious activities at SMA Al Bidayah Batujajar.

Keywords: Religious Activities, Korean Wave, Muslim Youth

PENDAHULUAN

Fenomena *Korean Wave* atau *Hallyu* telah menjadi arus budaya global yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk di kalangan remaja (Zulyatina et al., 2024). Di Indonesia, budaya populer Korea berkembang pesat melalui musik (*K-Pop*), drama (*K-Drama*), mode, serta media sosial (Valenciana & Pudjibudojo, 2022). Paparan intensif terhadap budaya ini tidak hanya membentuk preferensi hiburan, tetapi juga berpotensi memengaruhi gaya hidup, pola pikir, dan nilai-nilai remaja Muslim (Aisyah, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, fenomena ini menjadi tantangan tersendiri, terutama di lembaga seperti SMA Al-Bidayah Batujajar yang menekankan keseimbangan antara modernitas dan religiusitas (Mailawati, 2025).

Aktivitas keagamaan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan identitas spiritual remaja (Shihab, 2021; Tohari et al., 2021). Namun, derasnya arus budaya global sering kali menciptakan disonansi nilai, di mana siswa lebih terpengaruh oleh budaya populer dibandingkan pembiasaan religius yang ditanamkan di sekolah (Amsa & Farhan, 2020). Sejumlah penelitian terdahulu banyak membahas *Korean Wave* dari aspek gaya hidup dan perilaku konsumtif (Maulana, 2021; Rohmah, 2020), tetapi belum secara komprehensif mengkaji implikasinya terhadap aktivitas keagamaan remaja Muslim, khususnya di lingkungan pendidikan Islam.

Penelitian ini berlandaskan pada dua teori utama. Pertama, Teori Kultivasi (Gerbner, 1994) yang menjelaskan bahwa paparan media secara terus-menerus dapat membentuk persepsi dan nilai sosial seseorang. Kedua, Teori Identitas Sosial (Tajfel & Turner, 1986) yang menjelaskan bagaimana keterlibatan individu dalam komunitas penggemar budaya dapat memengaruhi perilaku dan identitas dirinya, termasuk dalam konteks religiusitas. Kedua teori ini digunakan untuk memahami sejauh mana paparan budaya Korea berhubungan dengan intensitas aktivitas keagamaan siswa di SMA Al-Bidayah Batujajar.

Secara konseptual, penelitian ini menawarkan novelty pada kajian hubungan antara budaya global dan religiusitas remaja dalam konteks sekolah Islam. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam merancang strategi pembinaan yang adaptif terhadap budaya populer, sehingga siswa mampu menyaring pengaruh global tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh paparan *Korean Wave* terhadap aktivitas keagamaan siswa SMA Al-Bidayah Batujajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (Korean Wave) terhadap variabel terikat (aktivitas keagamaan siswa) (Sugiyono, 2020).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMA Al Bidayah Batujajar tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 216 siswa. Sampel sebanyak 137 siswa ditentukan menggunakan teknik stratified proportional random sampling, dengan mempertimbangkan tingkat keterpaparan terhadap Korean Wave pada tiap jenjang kelas.

Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert (1-5), yang mencakup dua variabel utama:

1. Korean Wave, dengan tiga dimensi yaitu hiburan, gaya hidup, dan teknologi media digital (Yuliawati, 2014).
2. Aktivitas keagamaan, dengan tiga dimensi yaitu akidah, syariah, dan akhlak (Shihab, 2021).

Validitas isi diuji melalui expert judgment oleh dosen ahli, sedangkan validitas empiris dilakukan dengan korelasi item-total ($r > 0,3$). Reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha, dengan hasil seluruh variabel $> 0,8$, menunjukkan konsistensi internal yang tinggi.

Teknik analisis data meliputi uji deskriptif, uji normalitas, dan uji korelasi Spearman Rank karena data berdistribusi non-normal. Untuk mengetahui besarnya pengaruh, digunakan uji regresi linier sederhana, dengan taraf signifikansi 0,05. Analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Korean Wave*

Dimensi	N	Jumlah Item	Mean	%	Kategori
Hiburan	137	8	24.70	61.75%	Tinggi
Gaya hidup dan konsumsi budaya	137	8	23.03	57.58%	Sedang
Teknologi dan media digital	137	7	20.11	57.46%	Sedang
Total rata-rata		23	22,61	58,99%	Sedang

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat keterpaparan Korean Wave siswa SMA Al Bidayah Batujajar berada pada kategori sedang dengan rata-rata 58,99%. Dimensi hiburan memperoleh skor tertinggi (61,75%) dengan indikator dominan berupa ketertarikan terhadap musik K-Pop dan drama Korea. Sementara itu, dimensi gaya hidup dan konsumsi budaya (57,58%) serta teknologi dan media digital (57,46%) menunjukkan bahwa sebagian siswa mengikuti tren Korea dalam batas moderat.

Temuan ini menunjukkan bahwa paparan Korean Wave di kalangan siswa lebih bersifat hiburan pasif daripada adopsi gaya hidup, sehingga pengaruhnya terhadap perilaku sehari-hari masih terbatas.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Aktivitas Keagamaan

Dimensi	N	Jumlah Item	Mean	%	Kategori
Akidah (Keimanan)	137	7	28,09	80%	Tinggi
Syariah (Hukum dan Ibadah)	137	8	30,47	76%	Tinggi
Akhlak	137	8	30,56	76%	Tinggi
Total rata-rata		23	22,61	77%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, tingkat aktivitas keagamaan siswa termasuk tinggi dengan rata-rata 77%. Dimensi akidah (80%) menunjukkan pemahaman keimanan yang kuat, sedangkan syariah (76%) dan akhlak (76%) menunjukkan konsistensi dalam pelaksanaan ibadah dan perilaku moral. Hal ini menandakan bahwa siswa di lingkungan sekolah berbasis Islam memiliki komitmen spiritual yang baik, meskipun terpapar budaya populer global.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Spearman Rank

Variabel	Nilai Koefisien (r)	Signifikansi (Sig.)	Interpretasi
Korean Wave – Aktivitas Keagamaan	-0.087	0.314	Korelasi negative sangat lemah (tidak signifikan)

Tabel 3 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,087 dengan signifikansi 0,314 ($>0,05$). Artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat keterpaparan Korean Wave dengan aktivitas keagamaan siswa. Nilai negatif menunjukkan arah hubungan berlawanan – semakin tinggi keterpaparan Korean Wave, cenderung terjadi penurunan kecil dalam aktivitas keagamaan – namun hubungan tersebut sangat lemah dan tidak berarti secara statistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paparan budaya Korea (Korean Wave) di kalangan siswa SMA Al Bidayah Batujajar tidak secara signifikan memengaruhi aktivitas keagamaan mereka. Walaupun sebagian siswa aktif mengikuti musik, drama, dan gaya hidup Korea, tingkat religiusitas mereka tetap tinggi.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengaruh media global bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada lingkungan sosial dan sistem nilai tempat individu berada. Dalam konteks sekolah berbasis Islam, kegiatan seperti shalat berjamaah, kajian keagamaan, dan pembinaan karakter menjadi faktor protektif yang menekan dampak negatif budaya populer (Waty et al., 2023).

Dari perspektif teori kultivasi (Gerbner, 1994), paparan media tidak otomatis membentuk perilaku jika pesan media tidak terinternalisasi secara konsisten dalam keseharian. Remaja yang memiliki sistem nilai religius kuat

cenderung menyaring konten media sehingga hanya mengambil aspek hiburan tanpa mengubah nilai spiritualnya. Hal ini sejalan dengan temuan Adnan (2020) bahwa pendidikan agama yang intensif dapat memperkuat ketahanan spiritual siswa terhadap arus budaya global.

Selain itu, menurut teori identitas sosial (Tajfel & Turner, 1986), keterlibatan siswa dalam komunitas religius sekolah menciptakan “ingroup identity” yang memperkuat rasa kebersamaan dan nilai keagamaan. Karena itu, meskipun siswa menikmati budaya Korea, mereka tetap mengidentifikasi diri sebagai bagian dari kelompok religius. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Kainat & Buzdar (2023) di Pakistan yang menemukan bahwa religiusitas remaja Muslim tidak menurun akibat media populer, asalkan terdapat dukungan keluarga dan sekolah dalam menanamkan nilai agama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Korean Wave tidak berpengaruh signifikan terhadap aktivitas keagamaan siswa, karena lingkungan pendidikan Islam dan pengawasan sosial menjadi penyeimbang utama terhadap pengaruh budaya global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 137 siswa SMA Al Bidayah Batujajar, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterpaparan siswa terhadap fenomena *Korean Wave* berada pada kategori sedang dengan rata-rata 58,99%. Siswa menunjukkan ketertarikan terutama pada aspek hiburan seperti musik dan drama Korea, sementara keterlibatan dalam aspek gaya hidup dan penggunaan media digital cenderung moderat. Kondisi ini menggambarkan bahwa paparan budaya Korea di kalangan siswa tidak sepenuhnya mendominasi pola perilaku mereka, melainkan lebih bersifat selektif dan terbatas pada ranah hiburan.

Sementara itu, aktivitas keagamaan siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 77%, mencakup dimensi akidah, syariah, dan akhlak. Hasil ini menunjukkan bahwa komitmen religius siswa di sekolah berbasis Islam tersebut tetap kuat, meskipun mereka hidup di tengah arus budaya populer global. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank, diperoleh nilai koefisien sebesar -0,087 dengan tingkat signifikansi 0,314 ($>0,05$), yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat keterpaparan *Korean Wave* dengan aktivitas keagamaan siswa. Dengan demikian, paparan budaya Korea tidak memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat religiusitas siswa.

Temuan ini memperlihatkan bahwa faktor lingkungan sekolah berbasis nilai-nilai Islam, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan dukungan keluarga berperan penting sebagai benteng spiritual yang mampu menjaga keteguhan iman dan perilaku religius siswa. Dari perspektif teori kultivasi (Gerbner, 1994), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh media tidak bersifat otomatis dan sangat bergantung pada konteks sosial dan budaya individu. Demikian pula, sesuai teori identitas sosial (Tajfel & Turner, 1986), siswa yang memiliki identitas keagamaan kuat cenderung tetap konsisten menjalankan nilai-nilai Islam meskipun terpapar budaya luar.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya pemahaman tentang hubungan antara budaya populer global dan religiusitas remaja Muslim di Indonesia. Secara praktis, penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru

Pendidikan Agama Islam dan lembaga pendidikan berbasis Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan berbasis literasi media religius. Guru dapat memanfaatkan fenomena Korean Wave sebagai bahan pembelajaran yang relevan dengan dunia remaja, sehingga siswa mampu berpikir kritis, selektif, dan tetap teguh pada nilai-nilai keislaman di tengah derasnya arus globalisasi budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, G. (2020). *Sosiologi Agama* (S. Gade (ed.); 1st ed.). Ar-raniry Press.
- Aisyah S. (2021). *Pengaruh Budaya Korean Popular Di Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Islam Remaja Kota Tangerang Selatan*.
- Amsa, S., & Farhan, H. (2020). Peranan Aktivitas Keagamaan Dalam Membina Moralitas Remaja Masjid At-Taqwa Di Dusun Ngering Sukoanyar Cerme Gresik. *Tamaddun*, 20(2), 103. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v20i2.1306>
- Gerbner, G. (1994). Growing Up With Television: The Cultivation Perspective. In J. Bryan & D. Zillmann (Eds.), *Media Effects: Advances in Theory and Research*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Hakim, A. R., Alfitrianingrum, A., Hanafi, F. E., Sahidin, S., & Agustina, Y. T. (2022). Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Jenangan. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(2), 121-135. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v3i2.131>
- Kainat, W., & Buzdar, M. A. (2023). Factors Promoting Religious Socialization among Secondary Schools Students. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 11(2), 2788-2796. <https://doi.org/10.52131/pjhss.2023.1102.0568>
- Mailawati. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Krisis Moral di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 11416-11423. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26507/18197>
- Maulana, R. (2021). *Dampak Korean Wave terhadap Gaya Hidup Pelajar Muslim di Bandung*.
- Rohmah, S. (2020). *Pengaruh Konsumsi Drama Korea terhadap Sikap Keagamaan Siswa SMA di Yogyakarta*.
- Shihab, M. Q. (2021). *Islam yang Saya Anut: Dasar-dasar Ajaran Islam*. Lentera Hati.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Tajfel, H., & Turner, J. (1986). The Social Identity Theory of Intergroup Behavior. In S. Worchel & W. G. Austin (Eds.), *Psychology of Intergroup Relations*. Nelson-Hall.
- Tohari, A., Hanifah, U., Syafaq, H., Nadhifah, N. A., & Candra, M. (2021). *Buku pengantar studi islam* (Issue October). Nuwailah Ahsana.
- Valenciana, C., & Pudjibudojo, J. K. K. (2022). Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea pada Remaja Milenial di Indonesia. *Jurnal Diversita*, 8(2), 205-214. <https://doi.org/10.31289/diversita.v8i2.6989>
- Waty, H. R., Handrianto, B., & Supraha, W. (2023). Program Dakwah Komunitas @Xkwavers Terhadap Religiusitas Korean Wavers Pelajar Muslim Tingkat SMA. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 6(4), 437-449. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i4.817>
- Yulianawati, L. (2014). *Panduan Bijak Mengenal Budaya Populer Korea*. Pena Nusantara.

Zulyatina, R. N., Munadziroh, A., & Salsabila, A. N. (2024). Menghadapi Ghazwul Fikri: Bagaimana Budaya Populer Menjadi Tantangan Bagi Keyakinan Islam Di Era Digital. *Socio Religia*, 5(2), 67-81.
<https://doi.org/10.24042/sr.v5i2.24944>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).